

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan sangat berperan penting terhadap kehidupan manusia. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang 1945, dimana salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang berhasil adalah bangsa yang bisa memberikan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, salah satu upaya yang dilakukan untuk memajukan ilmu pengetahuan adalah dengan cara memajukan pendidikan.

Salah satu permasalahan pendidikan yang di hadapi bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan menengah, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum pengadaan bahan dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya. Namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan merata.

Keberhasilan dalam usaha pembentukan generasi bangsa yang berkualitas, nampaknya benar-benar disertai dengan kemampuan dan sikap profesional yang tinggi dari guru sebagai sosok sentral, pertama dan utama figure yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategi ketika berbicara masalah pendidikan, guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya proses belajar mengajar.

Diantara berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional diatas, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah saat ini adalah meningkatkan kemampuan guru, untuk menghasilkan guru profesional yang memiliki kompetensi yang tinggi. Meskipun guru telah terdidik dibidang pendidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap dan profesional ini.

Peningkatan profesionalisme guru sudah sewajarnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari diri guru itu sendiri yang terdapat kemauan keras untuk bisa profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai melalui figure guru tersebut dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan yang terlaksana. Menurut Muyasa (2007 : 7). Profesionalisme guru di Indonesia masi sangat rendah, hal tersebut, disebabkan karena adanya perubahan pola mengajar sistem konvensional kesistem kompetensi, beban kerja guru tinggi, serta masih banyaknya guru yang belum melakukan penelitian tindakan kelas.

Atas dasar itulah diperukan penekanan mengenai standar kompetensi guru agar benar-benar terbentuk sosok guru yang profesional baik dari segi ilmu dan akhlak sehingga mampu menciptakan SDM yang berkualitas kemampuan profesional guru masih belum memadai utamanya dalam hal bidang keilmuan, misalnya guru ekonomi yang mengajar seni budaya, ataupun guru biologi yang mengajar bahasa Indonesia. Memang jumlah tenaga pendidik memang jumlah tenaga pendidik secara kuantitatif sudah cukup banyak, tetapi mutu dan profesionalisme belum sesuai dengan harapan.

Dahrin (2003 : 37) mengemukakan bahwa banyak diantaranya yang tidak berkualitas dan menyampaikan materi yang keliru sehingga mereka tidak atau kurang mampu menyajikan dan menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar berkualitas.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dengan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kegiatan utama pendidikan dalam pendidikan formal adalah kegiatan belajar mengajar, dengan kata lain kegiatan belajar mengajar merupakan inti proses pendidikan yang paling utama jadi, yang utama adalah semua komponen yang terlibat dalam proses belajar mengajar seperti guru, murid, tujuan, metode, materi ajar, dan waktu yang dikelola dengan baik agar setiap komponen dapat berperan sesuai dengan fungsinya masing-masing, untuk melaksanakan suatu proses belajar yang efisien dan efektif sesuai dengan

tuntutan zaman tidak mungkin tercapai hanya karena metode yang bersifat komunikatif satu arah, melainkan metode yang bersifat multi arah yakni antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

Salah satu fenomena yang terjadi di SMA Negeri 1 Kabawo berdasarkan observasi awal yaitu banyak guru yang dianggap masih gagal dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat untuk melakukan penelitian tentang “Kopetensi Profesional Guru Rumpun IPS di SMA Negeri 1 Kabawo”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Rumpun IPS di SMA Negeri 1 Kabawo?”

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “ mengetahui Kompetensi Profesional Guru Rumpun IPS di SMA Negeri 1Kabawo”.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi Guru-guru IPS di SMA Negeri 1 Kabawo khususnya dengan Gruu-guru Rumpun di SMA Negeri 1 Kabawo pada umumnya tentang Kopetensi Profesion Guru Rumpun IPS.
 - b. Sebagai bahan masukan empirik bagi pihak sekolah bahwa kompetensi Professional Guru Rumpun merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap kualitas pembelajaran siswa khususnya dalam belajar IPS.
 - c. Sebagai bahan kepustakaan bagi para peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama pada tempat yang berbeda atau tempat yang lain.
2. Manfaat teoritis adalah bahwa penelitian ini diharapkan akan menambah khasnah ilmu pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kopetensi professional guru rumpun ips.